

## PEMBENTUKAN KARAKTER MORAL PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL

Oleh:

**Muhammad Khoiril Anam<sup>1</sup>**

**Muhammad Uchaida Sabilil Matin<sup>2</sup>**

**Amir Awaludin<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Sunan Kudus

Alamat: JL. Conge Ngembalrejo, Ngembal Rejo, Ngembalrejo, Kec. Bae, Kabupaten  
Kudus, Jawa Tengah (59322).

Korespondensi Penulis: [khoirilanam@ms.iainkudus.ac.id](mailto:khoirilanam@ms.iainkudus.ac.id),  
[muchaidasm@ms.iainkudus.ac.id](mailto:muchaidasm@ms.iainkudus.ac.id), [awaludin@ms.iainkudus.ac.id](mailto:awaludin@ms.iainkudus.ac.id).

***Abstract.** This research aims to examine efforts to shape students' moral character in the digital era. The rapid advancement of digital technology without a foundation in Islamic values has had a negative impact on students. This phenomenon has become a contributing factor to moral degradation in students, which can lead to juvenile delinquency. This research method uses a qualitative approach, employing a literature review and analyzing previous research sources related to moral character formation. Instilling ethical principles such as justice, honesty, politeness, patience, and responsibility is expected to shape students' moral character. Furthermore, Islamic education also plays a role in shaping students' moral character by strengthening religious spiritual values, integrating moral values, exemplary teacher behavior, and the role of parents. This study concludes that with this approach, students are able to develop good morals while adapting to the challenges of the digital era. Thus, it is hoped that students will grow into individuals with noble character and contribute to national progress.*

**Keywords:** Moral Character, Moral Degradation, Islamic Education, Digital Era.

## **PEMBENTUKAN KARAKTER MORAL PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL**

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya pembentukan karakter moral peserta didik dalam menghadapi era digital. Latar belakang pesatnya teknologi digitalisasi tanpa dilandasi nilai keislaman menyebabkan membawa pengaruh negative bagi peserta didik, fenomena ini menjadi pengaruh penyebab degradasi moral pada peserta didik yang mana dapat menimbulkan kenakalan remaja. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan literatur review dengan menganalisis sumber penelitian terdahulu terkait pembentukan karakter moral. dengan penanam nilai prinsip etika seperti keadilan, kejujuran kesopanan, kesabaran dan tanggung jawab diharapkan mampu membentuk karakter moral peserta didik. Selain itu, Pendidikan islam juga berperan dalam membentuk karakter moral peserta didik dengan penguatan nilai spiritual agama, integrasi nilai moral, keteladanan guru serta peran orang tua. Penelitian ini menyimpulkan dengan pendekatan tersebut peserta didik mampu membentuk moral yang baik dengan seiring pengaruh tantangan zaman era digital. Dengan demikian, diharapkan peserta didik mampu bertumbuh menjadi pribadi akhlak mulia serta dapat berkontribusi bagi kemajuan bangsa.

**Kata Kunci:** Karakter Moral, Degradasi Moral, Pendidikan Islam, Era Digital.

### **LATAR BELAKANG**

Perkembangan era digital ditandai oleh pesatnya teknologi, globalisasi dan digitalisasi dengan semakin cepatnya penyebaran informasi. Hal ini sering kali tidak diimbangi nilai-nilai keislaman sehingga memunculkan berbagai persoalan moral seperti degradasi moral yang menjadi faktor penyebabnya fenomena berita terkait kenakalan remaja di media sosial yang mana seorang siswa berani melawan gurunya ketika siswa tersebut melakukan kesalahan seperti ketidaksiplinan (telat masuk), bolos, merokok dan ketidaksantunan. Sehingga kasus tersebut menjadi tantangan dan tanggung jawab seorang guru dalam menguatkan karakter moral siswa ditengah tantangan era digital.(Alanshori & Zahidi, 2025)

Di sisi lain, dengan munculnya degradasi moral serta kenakalan remaja, diharapkan peran pendidikan islam dapat menjadi solusi dalam permasalahan tersebut, dengan menerapkan nilai-nilai keislaman, prinsip terkait akhlak terpuji, serta upaya

menumbuhkan moral peserta didik di era digital. Tujuannya dapat membentuk karakter moral siswa serta mampu menghadapi tantangan digitalisasi dan krisis degradasi akhlak moral.(Naylatul Fadhilah et al., 2025)

Secara teoritis, gejala penyebab degradasi moral sejalan dengan teori dari Neil Postman (1985) dalam bukunya *Amusing Ourselves to Death* mengingatkan bahwa teknologi dapat mengurangi kedalaman pengalaman manusia, termasuk dalam hal membaca. Oleh karena itu, teknologi dapat memberikan kelebihan dan kekurangan, dengan didasari nilai-nilai islam penggunaan teknologi diharapkan menjadi fasilitas penunjang dalam pembentukan karakter moral peserta didik di era digital tersebut.(Sumiyati & Mulyati, 2025)

Pendidikan islam, menjadi pilar utama yang berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah menjadi pedoman dalam pembentukan karakter moral peserta didik. Dengan nilai-nilai dan prinsip ajaran islam seperti latihan jiwa (*riyadhah al-nafs*) dan penyucian hati (*tazkiyatun nafs*) diharapkan dapat membentuk dan menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah, dengan mengintegrasikan nilai spiritual, moral dan sosial dalam pembentukan akhlak mulia. Nilai-nilai seperti menghormati guru, teladan, tanggung jawab, kejujuran merupakan ajaran yang harus ditanamkan dalam pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.(Habil & Fauzan, 2025)

Dengan demikian, tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait bagaimana peran Pendidikan islam dalam pembentukan karakter moral peserta didik dalam menghadapi tantangan zaman era digital dengan seiring berkembangnya teknologi diharapkan menjadi pendukung dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan, beradab serta siap menghadapi tantangan zaman dengan karakter moral yang kuat. Yang mana dalam pelaksanaannya proses ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tinjauan pustaka kajian literatur mengenali sumber data dari beberapa jurnal ilmiah guna mengali tentang konsep moral pendidikan islam, tantangan moral dan strategi penanganannya.

## **KAJIAN TEORITIS**

Pembentukan karakter moral terhadap peserta didik merupakan suatu fondasi utama dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia, dengan dilandasi Pendidikan agama islam diharapkan dapat membentuk identitas spiritual anak dalam berperilaku budi

## PEMBENTUKAN KARAKTER MORAL PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL

pekerti yang baik ditengah tantangan era digitalisasi dan globalisasi, yang mana menurut neil postman (1985) dalam bukunya *Amusing Ourselves to Death* mengingatkan bahwa teknologi dapat mengurangi kedalaman pengalaman manusia, termasuk dalam hal membaca,(Sumiyati & Mulyati, 2025) secara sudut pandang luas hal ini menjelaskan pengaruh dari teknologi dalam Upaya pembentukan moral peserta didik di era digital dengan berbagai tantangan-tantangannya.

Dengan demikian, menurut lickona (1991): menjelaskan bahwa yaitu penciptaan komunitas yang peduli (*caring community*), pembentukan motivasi moral dari dalam diri (*internal moral motivation*), latihan refleksi moral (*moral reflection*), serta keteladanan guru sebagai model nilai (*teacher as moral model*). (Sumantri et al., 2025) Dalam konteks pembentukan moral peserta didik diperlukan Upaya dan peran dari berbagai sektor dalam menanamkan nilai agama dan prinsip etika sehingga dapat membentuk karakter moral peserta didik sesuai ajaran agama islam.

Hal ini diharap dapat mencapai tujuan dalam membentuk karakter peserta didik, yang mana menurut Ibnu Miskawaih dalam kitab *Tahdzib al-Akhlak*, beliau menyebutkan beberapa poin: Pertama, Mencetak tingkah laku jiwa manusia yang baik. Kedua, Mengangkat manusia dari derajat yang paling tercela. Ketiga, Mengarahkan manusia menjadi manusia yang sempurna (*al-insân al-kâmil*). (Khuzaimatun Kubro, Masrina Rambe, 2025) Maka dari itu tujuan pendidikan akhlak moral adalah sarana menumbuhkan dan membentuk perilaku mulia dalam diri anak agar dapat menjadi manusia yang lebih baik, sehingga anak dapat menjadi manusia mulia di hadapan Allah SWT.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Menurut Sugiyono (2016), Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah.(Alaslan et al., 2023). Dengan menggunakan literatur review yang bertujuan untuk mengkaji berbagai literatur yang relevan dengan topik pembentukan karakter moral peserta didik melalui pendidikan islam di era digital. Pendekatan ini dipilih memungkinkan peneliti dalam mendapatkan data, mengolah data serta menganalisis data terkait sumber meliputi beberapa jurnal ilmiah. Dengan kata lain teknik pengumpulan

data dalam penelitian melalui berbagai tahapan. Pertama, identifikasi sumber: mencari dan mengidentifikasi literatur yang relevan terkait topik dengan mengakses database akademik dalam pencarian jurnal nasional maupun internasional. Kedua, Seleksi Literatur: Menyeleksi literatur berdasarkan kriteria yaitu literatur yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir, relevan dengan topik penelitian, serta diakui kualitasnya. Ketiga, pengumpulan data dengan mengumpulkan data yang terpilih yang mencakup metode, hasil, dan temuan penelitian terkait topik.(Salisah et al., 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Nilai Moral Dalam Pendidikan Islam

Manusia merupakan makhluk istimewa yang memiliki kemampuan dan menepati kedudukan tinggi diantara makhluk lainnya.(Suradi, 2022) Sesuai dengan firman Allah SWT pada surat al an'am ayat 165:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu beberapa derajat atas sebagian (yang lain) untuk menguji kamu atas apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat hukuman-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.(Kemenag, 2019)

Dengan demikian, penjelasan dari ayat tersebut Islam menghendaki tatanan paling tinggi dan luhur. Oleh karena itu manusia dikaruniai akal, perasaan dan nilai moral. Islam, melalui ayat tersebut mengisyaratkan tentang kesempurnaan diri manusia meliputi akal pikiran, perasaan dan nilai moral dengan ini manusia dapat menerapkan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai moral merupakan suatu hal penting untuk menjadi prinsip dan aturan dalam menentukan Tindakan baik atau buruk, dalam propektif Islam moral berkaitan dengan akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah. Yang mana akhlak merupakan perilaku manusia yang sudah tertanam pada diri manusia berupa kebiasaan baik maupun buruk dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian Pendidikan moral sangat penting dalam membentuk akhlak mulia dalam diri manusia.(Abidin, 2021)

## **PEMBENTUKAN KARAKTER MORAL PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL**

Di era digital dengan banyaknya perkembangan teknologi dan komunikasi yang tidak didasari nilai keislaman dapat membawa pengaruh dari budaya-budaya luar sehingga dapat menyebabkan degradasi moral. dilingkungan Pendidikan menjadikan tanda bahwa era digital bukan hanya membawa kemajuan dalam hal teknologi, melainkan juga membawa kemerosotan terhadap moral peserta didik yang sering disebabkan oleh teknologi.(Alanshori & Zahidi, 2025) Dengan demikian prinsip moral diharapkan menjadi pedoman atau pegangan dalam menghadapi tantangan-tantangan era sekarang. berikut prinsip etika yang dapat menjadi pedoman dalam islam:(Wibawa et al., 2024)

### **1. Keadialan**

Dalam islam keadilan suatu kepentingan dari segala aspek kehidupan individu maupun kelompok tanpa memandang agama, ras, suku, bahasa, budaya dan status sosial, demikian keadilan dengan landasan nilai keislaman diharapkan mampu menciptakan kedamaian dan kerukunan. Penerapan sikap adil dalam kehidupan sehari-hari bermanfaat dalam menumbuhkan karakter moral dan empati peserta didik di era digital ditengah tantangan teknologi yang banyak membawa konten negatif. Dengan sikap keadilan pada diri dapat menjadi benteng dalam mengambil memilih konten dengan bijaksana guna menjaga integritas diri dan memperkuat akhlak. Dengan demikian prinsip etika keadilan menjadi fondasi dalam upaya menciptakan karakter moral peserta didik dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas teknologi digital, namun juga berakhlak mulia dan mampu menghadapi dinamika perubahan teknologi seiring perkembangan zaman.

### **2. Kejujuran**

Kejujuran merupakan sikap mulia yang menjadi fondasi dari segala aspek individu dalam kebaikan. Dalam era digital, dimana informasi dapat diproduksi, disebarkan serta dimodifikasi dengan mudah dan cepat. Hal ini kejujuran sangat penting ditengah zaman digitalisasi yang sarat informasi palsu, manipulasi data, berita hoaks serta dalam lingkup pendidikan sering kali fenomena kecurang terjadi ketika ujian semester yang mana banyak peserta didik mencontek ketika ujian, hal ini tidak mencerminkan sikap kejujuran. Dengan demikian pembentukan dan penguatan nilai moral dalam pendidikan islam memiliki peran penting dalam menciptakan peserta didik yang bersikap jujur. Pada

akhirnya kejujuran menjadi benteng moral dalam menguatkan peserta didik dalam menghadapi tantangan teknologi era digital guna menjaga jati diri, serta membangun kehidupan yang jujur, aman dan beretika.

### 3. Kesopanan

Islam menjunjung tinggi sopan dan adab, dengan saling menghormati, menggunakan bahasa yang santun dan menjaga etika. Di era digitalisasi di lingkungan sekolah pengaruh media sosial dan menurunnya otoritas guru dapat membuat mulai berani melawan dan menantang guru. Dalam konteks teknologi digital kesopanan banyak membuka peluang kemudahan dalam komunikasi, namun sisi lain juga berpeluang dampak negatif seperti munculnya komentar negatif, ujaran kebencian serta konten yang tidak pantas. Hal ini dapat mempengaruhi pola pikir kehidupan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penanaman adab nilai kesopanan menjadi penting agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara baik dan beretika.

### 4. Kesabaran

Islam mengajarkan untuk sabar dalam menghadapi cobaan, sabar juga berarti menahan diri dari keluh kesah sehingga dituntut untuk tabah dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan kesungguhan keikhlasan dan ketaatan dalam hati. Kesabaran era digital mencakup untuk tidak bertindak buru-buru dalam menyebarkan informasi, namun seharusnya ditahan dulu difilter kebenarannya sebelum mengambil keputusan dalam menyebarkan informasi. Tanpa kesabaran, peserta didik dapat mudah terpancing dalam membalas kritikan, berkomentar serta melakukan tindakan tanpa diberfikir kebenarannya, yang mana dapat menimbulkan kerugian orang lain. Dengan demikian nilai kesabaran mempunyai peran dalam membentuk peserta didik dalam membentuk akhlak mulia dengan memiliki sikap sabar yang mana mempunyai sikap tidak cenderung mudah terprovokasi dan mampu menjaga hubungan sosial dengan baik. Selain itu kesabaran juga menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan era digital dengan perkembangan teknologi modern, kesabaran tidak hanya membuat jiwa tenang namun juga memperkuat akhlak peserta didik dalam menghadapi tantangan digital.

### 5. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan sehingga harus dijalankan dengan baik. Dengan demikian menjaga kepercayaan merupakan salah satu nilai yang sangat dijunjung dalam Islam. Di era digital tanggung jawab berperan

## **PEMBENTUKAN KARAKTER MORAL PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL**

penting bagi peserta didik dalam mencerminkan akhlak moral dan spiritual. Peserta didik dituntut agar lebih berhati-hati dalam bertindak, jujur dalam belajar, serta mampu dalam mempertimbangkan kebenaran, kemanfaatan dalam menggunakan teknologi. Tanggung jawab mengajarkan peserta didik agar mempunyai kesadaran moral dalam setiap melakukan perbuatan. Dengan membangun kebiasaan tanggung jawab, diharapkan peserta didik dapat berkembang menjadi generasi yang baik berakhlak mulia, cerdas, kritis dan kreatif dalam memanfaatkan teknologi dengan baik.

Dengan pemahaman prinsip etika nilai keislaman seperti: keadilan, kejujuran, kesopanan, kesabaran dan tanggung jawab diharapkan bisa menjadi fondasi Pendidikan islam dalam upaya membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang kreatif, kritis dalam menghadapi tantangan teknologi digital mendatang dengan berbagai perubahan, serta mampu membangun karakter moral dalam menegakkan fungsionalitas praktis moral dalam upaya mengintegrasikan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.(Bauer & Hermann, 2024)

### **Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Moral**

Pendidikan islam merupakan suatu pembelajaran yang menitikberatkan pada nilai-nilai islam dan spiritual dengan menanamkan ketakwaan serta kepribadian sosial dalam berbangsa dan negara.(Mu'ti, 2023). Dengan demikian, pendidikan islam bertujuan membentuk, menumbuhkan dan mempertahankan sikap pribadi akhlak mulia serta membentuk karakter moral pada peserta didik dengan berlandaskan keiman dan ketakwaan. Selain itu, pendidikan islam berfungsi sebagai alat memelihara, menguatkan dan menghubungkan kebudayaan, nilai tradisi sosial sesuai nilai-nilai islam dan berfungsi melatih peserta didik agar lebih produktif dilingkungan sosial seiring perkembangan era digitalisasi.(Anirah & Nadirah, 2023)

Pendidikan islam dalam upaya pembentukan karakter moral peserta didik harus mempunyai landasan dasar-dasar sumber yang jelas dalam menanamkan nilai kebaikan pada diri peserta didik, adapun sumber pendidikan islam terdiri atas enam macam, yaitu Al-Qur'an yang mana menjadi sumber utama dalam pendidikan islam karena memiliki nilai mutlak yang diturunkan dari Allah SWT. Kedua, as-sunnah merupakan perkataan, perbuatan, atau pengakuan yang pernah dilakukan oleh rasul allah, as-sunnah menjadi

bagian dari sumber pendidikan islam setelah Al-Qur'an dalam membentuk perilaku moral peserta didik yang bersumber dari nabi sebagai contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, ijtihad merupakan para fuqoha, yaitu berfikir menggunakan seluruh ilmu yang diperoleh sesuai syariat islam untuk menentukan suatu hukum yang belum ditegaskan dalam Al-Qur'an, ijtihad berperan penting dalam upaya membantu membentuk karakter moral peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju. (Aris, 2022)

Ruang lingkup pembelajaran pendidikan islam meliputi keselarasan dan keseimbangan antara lain, 1) hubungan manusia dengan Allah Swt., (2) hubungan dengan sesama manusia, (3) hubungan manusia dengan dirinya, (4) hubungan manusia dengan alam lingkungannya. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran PAI di sekolah menurut Depdiknas (2004), adalah terfokus pada aspek, (1) Al-Qur'an, (2) Akidah, (3) *Syari'ah*, (4) Akhlak, dan (5) *Tarikh*. Dalam ruang lingkup ini diberikan penekanan yang focus kepada empat unsur pokok yaitu: (1) keimanan, (2) ibadah, (3) syariah dan (4) AlQur'an. Sementara itu pada sekolah tingkat lanjut di samping keempat unsur pokok di atas, unsur pokok syariah semakin dikembangkan. Adapun pada pola pembinaan Pendidikan islam guna membentuk nilai moral peserta didik dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. (Jamaluddin, 2022)

Adapun proses pembentukan karakter moral melalui Pendidikan islam tidak lepas dari sebuah tantangan. Era modern dengan perkembangan teknologi dan informasi yang pesat memiliki tantangan tersendiri dalam proses pembentukan karakter moral peserta didik jika mereka tidak mengfilter atau menyaring dengan nilai ajaran islam. Dengan Perkembangan teknologi mempengaruhi semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Ada peningkatan penggunaan media sosial dan internet yang dapat menyebarkan informasi agama, baik yang benar maupun yang tidak akurat. Selain itu, minimnya platform pembelajaran agama Islam yang interaktif dan modern menjadi masalah tersendiri. (Jumahir et al., 2024)

Dengan teknologi peserta didik berpeluang besar terpengaruh dengan budaya asing dengan konten-konten yang negatif masuk kedalam melalui teknologi sehingga munculah pergaulan bebas seperti kenakalan remaja yang dapat mengakibatkan krisis degradasi moral pada peserta didik. Dengan demikian penekanan karakter moral pada

## PEMBENTUKAN KARAKTER MORAL PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL

peserta didik menjadi tujuan utama dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia serta mampu dalam menghadapi tantangan zaman modern.(K. P. Sagala et al., 2024)

### Upaya Pembentukan Karakter Moral Peserta Didik

Karakter moral merupakan suatu hal penting yang harus dimiliki disetiap peserta didik dalam membantu membekali generasi muda dalam menghadapi permasalahan terkait kenakalan remaja, dengan adanya nilai moral dalam Pendidikan islam diupayakan dapat membentuk dan menguatkan karakter moral peserta didik dalam menghadapi tantangan zaman digital.(Astuti et al., 2025) Adapun beberapa upaya pembentukan karakter moral sebagai berikut:

#### 1. Penguatan nilai spiritual agama

Penguatan nilai spiritual menjadi salah satu bentuk Upaya dalam membentuk karakter moral. Dengan fondasi moral melalui ajaran akidah, ibadah, dan akhlak, penguatan nilai spiritual peserta didik menjadi lebih kokoh serta mampu mengamalkan perbuatan amar ma'ruf nahi mungkar, membedakan antara perilaku yang benar dan salah terutama dalam penggunaan teknologi. Maka dari itu landasan nilai agama berperan penting untuk kita agar tidak terpengaruh dengan konten yang merugikan dan tetap selalu bersikap bijak dalam penggunaan teknologi era digital.(Asmuni Zain et al., 2024)

#### 2. Integrasi nilai moral

Integrasi nilai moral merupakan salah satu bentuk penanaman nilai moral yang dapat membentuk karakter akhlak mulia bagi peserta didik dengan memahami, menghayati dan mengamalkan. Dalam perpektif islam integrasi nilai moral berkaitan dengan pandangan dari imam ghozali *tentang riyāḍah al-nafs* (latihan jiwa) dan *tazkiyatun nafs* (penyucian hati). *riyāḍah al-nafs* bisa menjadi bentuk Upaya pembentukan moral peserta didik dengan melatih diri dan pengendalian diri dalam menanamkan nilai agama serta prinsip etika akhlak mulia.(Nurulhayati, 2025)

Sedangkan *tazkiyatun nafs* memiliki arti penyucian hati. Hal ini dalam konteks pembentukan moral peserta didik diharapkan bisa menyucikan hati dari hal-hal buruk dengan melakukan kebaikan. Dengan proses integrasi nilai moral peserta didik diupayakan mampu menumbuhkan kesadaran diri serta dapat mengontrol diri dari tantangan zaman.(Mutholingah & Zain, 2021)

### 3. Keteladanan guru

Keteladanan guru dalam membentuk karakter moral peserta didik, guru menjadi peran penting bukan hanya sekedar mengajar mengenai materi dalam pembelajaran, namun juga sebagai ujung tombak dalam keberhasilan Pendidikan islam dalam membentuk dan menguatkan karakter moral peserta didik, Dimana guru sebagai *uswah hasanah* dalam memberi contoh berbuat akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melakukan prinsip etika nilai keislaman seperti keadilan, kejujuran, kesopanan, kesabaran dan tanggung jawab yang dapat menjadi contoh baik bagi peserta didik dalam membentuk sikap moral, selain itu juga dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan masyarakat guru juga menjadi contoh dalam berperilaku akhlak mulia dalam bermasyarakat sosial yang baik, hal ini juga dapat menjadi contoh bagi peserta didik dalam meneladani sikap guru. serta guru berperan sebagai pembimbing dalam mengarahkan dan menanamkan nilai keislaman iman dan takwa. Dengan pendekatan tersebut guru dapat memastikan hasil pembelajaran bukan hanya sekedar pengetahuan namun juga sikap moral dan etika dalam membentuk karakter pada peserta didik.(Judrah et al., 2024)

### 4. Peran orang tua

Keluarga merupakan tempat pertama anak belajar mengenali dunia. peran orang tua yang menjadi madrasah pertama dengan menghadirkan dan mengajarkan kasih sayang, komunikasi yang lemah lembut serta kedisiplinan dalam nilai spiritual agama, nilai moral dan nilai etika. Keteladanan orang tua seperti menjaga lisan, jujur, tanggung jawab dan memperlihatkan adab sopan santun dapat menjadikan contoh bagi anak dalam berperilaku akhlak mulia. Dengan demikian peran orang tua diharapkan mampu membentuk karakter moral anak dengan landasan nilai agama.

Demikian, upaya pembentukan karakter nilai moral memainkan peran penting dalam membentuk karakter Islami dalam menghadapi tantangan era digital. Seperti penguatan nilai spiritual agama, integrasi nilai moral, keteladanan guru dan peran orang tua dapat membantu anak-anak dalam memahami dan mempraktikkan nilai agama dan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

# **PEMBENTUKAN KARAKTER MORAL PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL**

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Pendidikan islam membawa peran penting di era digital dalam menumbuhkan karakter moral peserta didik guna menghadapi kenakalan remaja. Adapun upaya pembentukan nilai karakter moral pada peserta didik dengan landasan akidah, ibadah dan akhlak yang mana tujuan utamanya membentuk sikap pribadi yang religious, kreatif, dan kritis dalam kehidupan sehari-hari dengan landasan ajaran islam. Dengan harapan dapat mampu menciptakan generasi muda yang bermanfaat bagi agama dan negara.

### **Saran**

Berdasarkan kajian penelitian tersebut diharapkan pada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas cakupan dalam menganalisis lebih mendalam mengenai pembentukan karakter moral peserta didik melalui Pendidikan islam di era digital. Supaya harapannya dapat memberi pemahaman lebih mendalam bagi pembaca dalam mendidik karakter moral peserta didik dengan Pendidikan agama islam seiring perkembangan zaman.

## DAFTAR REFERENSI

- Abidin, A. M. (2021). Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 57–67. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3282>
- Alanshori, M. Z., & Zahidi, S. (2025). Pendidikan Islam Era Globalisasi: Menjaga Identitas di Tengah Arus Perubahan. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8(1), 80–90.
- Alaslan, A., Suharti, B., Laxmi, Rustandi, N., Sutrisno, E., & Rahmi, S. (2023). *Penelitian Metode Kualitatif*. Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)  
Penulis: <https://osf.io/preprints/thesiscommons/smrhb>
- Anirah, A., & Nadirah, S. (2023). *Ilmu pendidikan islam*.
- Aris. (2022). *ILMU PENDIDIKAN ISLAM*. Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Asmuni Zain, Mustain, Z., & Rokim. (2024). Penguatan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), 364–375. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v3i1.1207>
- Astuti, M., Herlina, Ibrahim, Juliansyah, Febriani, R., & Oktarina, N. (2025). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(1), 15–21. <https://doi.org/10.63477/jupendia.v1i1.205>
- Bauer, K., & Hermann, J. (2024). Technomoral Resilience as a Goal of Moral Education. *Ethical Theory and Moral Practice*, 27(1), 57–72. <https://doi.org/10.1007/s10677-022-10353-1>
- Habil, R. M., & Fauzan, M. (2025). Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Islam untuk Membentuk Karakter Siswa Sesuai Ajaran Al-Qur'an dan Hadis. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu ...*, 02(June). <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/1915>
- Jamaluddin, D. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. PT RAJAGRAfinDo PeRsADA.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, & Mustabsyirah. (2024). The Role of Islamic Religious Education Teachers in Building the Character of Students Moral Strengthening Efforts. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.

## PEMBENTUKAN KARAKTER MORAL PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL

- Jumahir, M. A. M. S., Haluti, F., Ilham, K. S., & Sudirman, T. A. S. I. N. I. (2024). *PENGANTAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. CV HEI PUBLISHING INDONESIA.
- K. P. Sagala, L. Naibaho, & D. A. Rantung. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 06(1), 1–8.
- Kemenag, R. A.-Q. dan T. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemah Juz 1-10*. 17, 302.
- Khuzaimatun Kubro, Masrina Rambe, W. N. (2025). Analisis Pendidikan Akhlak Dalam Pandangan Ibnu Miskawaih. *AT-TARBIYAH, Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 3, 1–123.
- Mu'ti, A. (2023). Pluralistic Islamic Religious Education: A Vision for Indonesia. *Review of Faith and International Affairs*, 21(2), 121–127. <https://doi.org/10.1080/15570274.2023.2200280>
- Mutholingah, S., & Zain, B. (2021). Metode Penyucian Jiwa (Tazkiyah Al-Nafs) Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Islam. *Journal TA'LIMUNA*, 10(1), 69–83. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v10i1.662>
- Naylatul Fadhilah, Aini Yusra Usriadi, & Gusmaneli Gusmaneli. (2025). Peran Pendidikan Islam Sebagai Solusi Krisis Moral Generasi Z di Era Globalisasi Digital. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 230–237. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1119>
- Nurulhayati, E. L. (2025). *INTEGRASI KONSEP NAFS AL- GHAZALI DALAM MENGHADAPI DEGRADASI MORAL PESERTA DIDIK DI ERA DIGITAL Universitas Islam Negeri ( UIN ) Sunan Gunung Djati Bandung , Indonesia*. 02, 73–88.
- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital: Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 36–42. <https://jurnal-tarbiyah.iainsorong.ac.id/index.php/alfikr/article/view/378%0Ahttp://jurnal.tarbiyah.stainsorong.ac.id/index.php/al-fikr>

- Sumantri, Z., Hidayat, M., Kurniawaty, I., Maftuh, B., & Ganjar, M. (2025). *Integrasi Teori Lickona dan Kolb Dalam Pembentukan Karakter Dermawan Melalui Program Sedekah Harian : Studi Literatur*. 4(10), 10079–10088.
- Sumiyati, S., & Mulyati, Y. (2025). Digitalisasi Sastra Indonesia: Demokratisasi Akses atau Dehumanisasi Pembacaan? *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 11(3), 2784–2797. <https://doi.org/10.30605/onoma.v11i3.5902>
- Suradi. (2022). *PENDIDIKAN ISLAM & MULTIKULTURAL*. PUSTAKA AKSARA.
- Wibawa, B., Yuwantiningrum, S., & Aminudin, M. (2024). Membangun Moralitas dan Etika Melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *International Journal Of Graduate Of Islamic Education*, 5(1), 14–24.